

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia yakni makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Saat dilahirkan, manusia secara otomatis menjadi makhluk sosial dikarenakan memerlukan peran oranglain. Di dalam kegiatan sehari-hari, manusia berkomunikasi dan melaksanakan aktivitas dengan cara berhubungan dengan sesamanya. Sebagai makhluk sosial, komunikasi yakni elemen yang paling inti dan setiap manusia pasti akan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, dikutip Mulyana (2002) menegaskan terdapat dua tujuan dasar untuk komunikasi. Pertama, untuk keberlangsungan hidup manusia, yang mencakup menjaga keamanan tubuh kita, menumbuhkan kesadaran diri, memproyeksikan citra positif, dan mewujudkan tujuan pribadi. Kedua, demi menjaga tatanan sosial, khususnya untuk memajukan pembangunan publik.

Perkumpulan atau sekelompok manusia yang hidup bersama dikarenakan hubungannya satu sama lain disebut sebagai kelompok sosial atau *social group*. Hubungan tersebut meliputi kesadaran akan gotong royong serta hubungan timbal balik yang berdampak satu sama lain. (Soekanto, 2006).

Masyarakat mempunyai berbagai jenis kelompok sosial yang berlainan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Bimo Walgito (2010) terdapat jenis-jenis kelompok dalam masyarakat antara lain: (a) Skala kelompok, ada kelompok kecil dengan peserta tidak lebih dari 20 orang dan kelompok besar dengan peserta lebih dari 20 orang (b) Tujuan, kelompok dibentuk berdasarkan tujuan yang selaras, seperti kelompok

belajar, (c) Value (nilai), seperti organisasi keagamaan, terdiri dari sekumpulan orang yang berbagi nilai yang sama, (d) Durasi, terdapat kelompok yang relasi waktunya pendek dan panjang, dan (e) *Scope of activities* (lingkup kegiatan), kelompok dibentuk berdasarkan jumlah kegiatan.

Kelompok sosial mempunyai bagian kelompok yang mempunyai nilai kultur dan ciri masing-masing seperti klub, komunitas, klub penggemar, paguyuban dan sekte (P. Arungjagad, 2018). Menurut Simamora (dalam P. Arungjagad, 2018) Komunitas merupakan kelompok khusus penduduk lokal yang berbagi budaya dan cara hidup yang sama, sadar satu sama lain sebagai kelompok, dan mampu bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Individu juga diberi identitas melalui kelompok dan karena identifikasi ini setiap orang didalam kelompok terkait secara tidak langsung dengan yang lain. Individu bertukar peran dengan anggota kelompok lainnya berkat identifikasi ini. Menurut Sari (dalam Wibowo dan Satwika 2019) menyatakan bahwa individu yang memasuki komunitas atau kelompok sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri, indikasi ini tentunya sebuah dampak yang baik dari adanya identitas yang berhasil terbentuk. Hal tersebut tidak terlepas dari identitas yang terbentuk di dalamnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata identitas merupakan ciri khas atau keadaan khusus seseorang atau jati diri. Sedangkan kata sosial merupakan yang berkaitan dengan publik. Maka, identitas sosial yakni ciri atau keadaan perkumpulan masyarakat tertentu. Tujuan identitas sosial individu atau kelompok yaitu agar membantu pembentukan identitas sehingga orang lain dapat mengenali mereka melalui pikiran dan perilaku mereka. Dalam situasi ini, seseorang dapat berubah menjadi agen sosial, menunjukkan bila mereka tidak bertindak sendiri dan didukung oleh orang lain yang merupakan bagian dari kelompok mereka sendiri. Kinerja dan keproduktifan suatu kelompok yang nantinya akan mengarah pada kesetaraan anggota lainnya sangat

dipengaruhi oleh identitas sosial. Selain hal tersebut, salah satu tujuan umum dari identifikasi sosial yaitu mempermudah tiap anggota kelompok untuk bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada komunitas yang membuat kerajinan tangan di Malang.

Kerajinan merupakan kegiatan upaya manusia agar dapat menciptakan karya ataupun sebuah kerajinan yang dilakukan dengan keahlian tangan secara artistik serta inovatif dengan gagasan dan daya cipta yang segar sehingga menciptakan barang atau produk kerajinan yang indah serta memiliki nilai artistik. Menurut Suprpto (1985) kerajinan merupakan kerajinan tangan yang menghasilkan sesuatu yang unggul secara artistik. Dengan demikian, mereka diciptakan dengan rasa estetika dan dengan konsep murni untuk menciptakan barang-barang unggulan dengan bentuk yang indah dan memikat. Produk atau barang yang dihasilkan dari kerajinan tangan terdapat berbagai macam seperti patung, ukiran, batik, keramik dan lainnya.

Komunitas Preman Super yang terbentuk sejak tahun 2010 di kota Malang, Jawa Timur. Dalam KBBI kata preman berarti julukan untuk orang jahat (penodong, perampok, pemeras dan lainnya) dan kata super memiliki arti lebih dari yang lain, hebat dan spektakuler. Jika disimpulkan tanpa mengetahui makna kiasan, nama komunitas Preman Super dapat diartikan sebagai komunitas yang mempunyai makna atau citra yang negatif. Namun pada dasarnya, komunitas Preman Super merupakan sebuah nama kiasan yang berarti Perempuan Mandiri Sumber Perubahan yang dibuat oleh Ibu Peni Budi Astuti. Awal terbentuknya komunitas ini berasal dari sekumpulan ibu rumah tangga yang memiliki niat hanya sekedar berbagi pengetahuan dan keterampilan. Namun, beberapa lama setelah itu semakin banyak masyarakat yang berminat untuk bergabung serta mendapatkan manfaat atau hal yang positif dari pertemuan tersebut. Dalam komunitas Preman Super, perempuan memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan, hobi, dan potensi mereka untuk

menghidupi keluarga secara finansial atau menambah pendapatan bagi keluarganya.

Anggota komunitas Preman Super terdiri dari ibu rumah tangga, baik yang belum memiliki sebuah usaha ataupun yang sudah mempunyai kepemilikan usaha. Komunitas Preman Super memberikan pembelajaran untuk anggotanya yaitu, pelatihan *handicraft* (kerajinan tangan), memasak dan kesenian. Komunitas Super Preman memberikan dampak yang sangat besar bagi pengembangan kreativitas dan keterampilan. Para anggota juga lebih terampil dalam industri tertentu karena mereka menerima pelatihan yang biasanya disediakan oleh dinas terkait.

Komunitas Preman Super telah diundang ke stasiun televisi Indonesia serta mempunyai banyak penghargaan yang didapatkan salah satunya, yaitu Anugrah Kepemimpinan Perempuan Indonesia Kategori UMKM dan Koperasi dari Pusat Kajian *Gender* Universitas Indonesia di Jakarta, 20 Finalis Ajang *Citi Microentrepreneurship Awards* Tahun 2017-2018 yang digelar oleh *Citi Foundation* bekerjasama dengan *Mercy Corps*, Kartini-Kartini Hebat tahun 2014 dalam acara *Kick Andy* sebagai Penggerak Ekonomi Perempuan Dalam Kegiatan Ekonomi Produktif.

Dalam penelitian ini menarik untuk diteliti karena dalam membangun sebuah kelompok atau komunitas dibutuhkan sebuah pembentukan identitas sosial untuk menjadikan sebuah identitas atau jati diri bagi komunitas itu sendiri. Namun dalam nama komunitas Preman Super ini terdapat sebuah makna kiasan yang mengandung unsur negatif di dalamnya yang dapat mengakibatkan terbentuknya asumsi-asumsi masyarakat yang kurang baik. Untuk itu penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada Pembentukan Identitas Komunitas Preman Super.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pembentukan identitas komunitas Preman Super?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan identitas komunitas Preman Super.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan para mahasiswa khususnya di bidang komunikasi tentang bagaimana pembentukan identitas dalam komunitas khususnya pada mata kuliah Komunikasi Kelompok.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam membangun sebuah komunitas yang bermanfaat bagi masyarakat dan dapat menjadi masukan atau bahan evaluasi bagi komunitas lainnya.